

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Oral Health Literacy (OHL) atau literasi kesehatan mulut adalah indikator sejauh mana individu memiliki kapasitas untuk memperoleh, memproses, dan memahami informasi kesehatan mulut serta layanan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan kesehatan yang tepat (Alkadhi *et al.*, 2023). OHL merupakan salah satu tinjauan penting karena menentukan cara seseorang dalam memahami dan memanfaatkan informasi kesehatan mulut untuk pemeliharaan dan pengelolaan kesehatan mulut (Sukhabogi *et al.*, 2020). Perbedaan tingkat OHL pada setiap individu memengaruhi kesehatan gigi dan mulut (Baskaradoss, 2018). Tingkat OHL yang memiliki berbagai manfaat bagi individu seperti perubahan perilaku kesehatan menjadi lebih baik, peningkatan kebersihan mulut, dan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup seseorang (Intarakamhang *et al.*, 2023). Lebih lanjut peningkatan OHL dapat membantu kenaikan tingkat kepatuhan layanan terhadap pengobatan, keterampilan manajemen diri, dan secara keseluruhan kemajuan hasil pengobatan (Baskaradoss, 2018).

Beberapa instrumen sudah dikembangkan untuk mengukur OHL, seperti *Rapid Estimate of Adult Literacy in Dentistry-30* (REALD-30), *Rapid Estimate of Adult Literacy in Dentistry-99* (REALD-99), *Test of Functional Health Literacy in Dentistry* (ToFHLiD), dan *Health Literacy in Dentistry-14* (HeLD-14) (Dieng *et al.*, 2020). Salah satu instrumen untuk mengukur literasi kesehatan mulut yang sering digunakan di Indonesia yaitu HeLD-14. HeLD-14 terbukti menjadi instrumen yang valid dan

kredibel untuk mengukur literasi kesehatan mulut pada individu lanjut usia di Brasil (Vidjajanti *et al.*, 2022). Di Indonesia telah banyak penelitian yang menggunakan HeLD-14 sebagai instrumen pengukuran OHL seperti penelitian yang dilakukan oleh Maudi dkk di Bandung pada tahun 2023 tentang hubungan antara tingkat OHL ibu dengan perilaku dan status kesehatan mulut berdasarkan *self reported* status kesehatan mulut dalam lingkup sosiodemografi (Maudi *et al.*, 2023). Penelitian lain dilakukan oleh Rachmawati di Kota Batu pada tahun 2022 tentang tingkat OHL orang tua memengaruhi kualitas hidup dan pengalaman karies pada anak-anak (Rachmawati *et al.*, 2022). Perkembangan terbaru dalam instrumen HeLD-14 telah mencakup faktor-faktor pengambilan keputusan penting dan aksesibilitas perawatan kesehatan. Instrumen ini mewakili tujuh domain konseptual yaitu akses, pemahaman, dukungan, pemanfaatan, hambatan ekonomi, penerimaan, dan komunikasi (Praveen *et al.*, 2021).

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi tingkat OHL di masyarakat, seperti tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan akulturasi (Das *et al.*, 2020). Tingkat OHL rendah dapat menimbulkan dampak, yaitu memperburuk komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien (Martins *et al.*, 2023). Hal ini disebabkan oleh tingkat OHL yang rendah membatasi kapasitas untuk memahami instruksi dokter gigi (Lopes *et al.*, 2020). Kondisi ini dapat menyebabkan tingkat kepatuhan pasien menjadi rendah (Baskaradoss *et al.*, 2019). Identifikasi individu dengan OHL rendah menjadi perhatian penting. Studi menunjukkan bahwa individu dengan OHL rendah lebih mungkin melewatkan janji temu dengan dokter gigi. Ini terkait dengan ketidakpatuhan pasien yang menyebabkan kasus karies lebih tinggi sehingga membutuhkan berbagai perawatan kedokteran gigi dalam penanganannya (Khamrin *et al.*, 2021).

Salah satu perawatan dalam kedokteran gigi yang membutuhkan kepatuhan pasien yaitu perawatan saluran akar. Perawatan saluran akar adalah perawatan penyakit pulpa dengan mengambil pulpa vital atau nekrotik dari saluran akar dan menggantinya dengan bahan pengisi. Perawatan ini dilakukan dengan membersihkan jaringan pulpa nekrotik, biofilm, dan debris dari dalam saluran akar kemudian dilaksanakan obturasi sehingga nantinya akan terjadi perbaikan jaringan. Perawatan saluran akar dilakukan dalam beberapa kali kunjungan untuk memastikan kesterilan saluran akar. Secara umum, perawatan saluran akar bertujuan untuk mempertahankan gigi di dalam mulut selama mungkin (Kartinawanti *et al.*, 2021). Perawatan saluran akar terdiri dari tiga tahap utama (*Endodontic Triad*). *Endodontic Triad* terdiri dari preparasi saluran akar, sterilisasi, dan pengisian. Persiapan terdiri dari pembersihan dan pembentukan saluran akar, sterilisasi berupa irigasi dan disinfeksi serta pengisian dengan bahan pengisi saluran akar (Yulistina *et al.*, 2023).

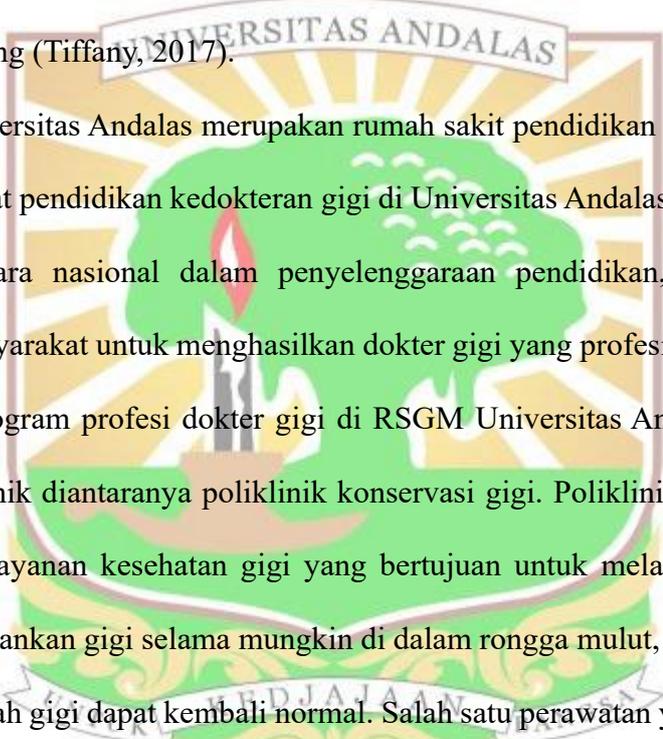
Berdasarkan jumlah kunjungan, perawatan saluran akar terbagi menjadi dua yaitu perawatan saluran akar satu kali kunjungan (*one visit endodontic*) dan perawatan saluran akar multi kunjungan (*multi visit endodontic*) (Rumate *et al.*, 2023). Perawatan saluran akar multi kunjungan membutuhkan beberapa kali kunjungan dengan tujuan mencegah terjadinya kesalahan dan infeksi. Pasien akan diberikan obat-obatan intrakanal untuk mendisinfeksi saluran akar dan mengurangi rasa sakit selama jeda antar kunjungan dengan dokter gigi (Nivetha *et al.*, 2021). Banyaknya kunjungan yang diperlukan untuk melakukan perawatan saluran akar multi kunjungan terkadang mengakibatkan perawatan tidak tuntas karena ketidakpatuhan pasien. Hal ini merupakan bentuk perilaku kesehatan yang disebabkan oleh ketidaktahuan pasien tentang pentingnya tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam suatu perawatan.

Ketidakpatuhan dalam menjalani perawatan saluran akar di bidang konservasi gigi dapat mengakibatkan kegagalan perawatan sehingga perawatan harus dilakukan ulang. Apabila hal ini terjadi, pasien harus meluangkan waktu dan mengeluarkan biaya lagi untuk melakukan perawatan ulang sehingga dibutuhkan kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar (Rumate dan Wicaksono, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chofifah dkk di salah satu klinik gigi Surabaya pada tahun 2021, ditemukan terdapat 66,7% pasien tidak menyelesaikan perawatan saluran akar sampai tuntas. Kondisi ini disebabkan oleh pengetahuan pasien tentang pengertian, tujuan, dan indikasi perawatan saluran akar masuk dalam kategori kurang (Chofifah *et al.*, 2021).

Ketidakpatuhan pasien semakin diperburuk dengan pengetahuan pasien tergolong kurang tentang akibat tidak menjalani perawatan saluran akar sampai tuntas (Anuwat dan Pongpanich, 2019). Tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar dapat diukur menggunakan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutowijoyo dan Nerito pada tahun 2023 dengan populasi pasien BPJS yang menjalani perawatan saluran akar di Rumah Sakit X Sidoarjo (Sutowijoyo dan Nerito, 2023). Kuesioner MMAS-8 terdiri dari delapan butir pertanyaan yang mewakili tiga dimensi, yaitu melupakan, menghentikan, dan kesulitan/hambatan (Plakas *et al.*, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Baskaradoss pada tahun 2016 menjelaskan adanya hubungan yang relevan antara *Oral Health Literacy* yang terbatas dengan individu yang melewatkan janji temu dengan dokter gigi ($p < 0,05$). Penelitian yang melibatkan 150 responden ini menunjukkan bahwa pasien dengan riwayat janji temu dokter gigi yang terlewat menunjukkan tingkat OHL yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan

pasien yang tidak memiliki riwayat janji temu yang terlewatkan (Baskaradoss, 2016). Di Indonesia telah dilakukan penelitian pada pasien yang menjalani perawatan endodontik *multi visit* oleh Tiffany pada tahun 2017 yang meneliti mengenai tingkat kepatuhan pasien perawatan endodontik *multi visit* dengan menggunakan kuesioner dan rekam medis sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kepatuhan pasien saat menjalani perawatan endodontik *multi visit* di Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang (Tiffany, 2017).



RSGM Universitas Andalas merupakan rumah sakit pendidikan yang mempunyai visi sebagai pusat pendidikan kedokteran gigi di Universitas Andalas yang berkualitas dan diakui secara nasional dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat untuk menghasilkan dokter gigi yang profesional dan berdaya saing tinggi. Program profesi dokter gigi di RSGM Universitas Andalas terdiri dari berbagai poliklinik diantaranya poliklinik konservasi gigi. Poliklinik konservasi gigi adalah jenis pelayanan kesehatan gigi yang bertujuan untuk melakukan perawatan serta mempertahankan gigi selama mungkin di dalam rongga mulut, sehingga estetika dan fungsi kunyah gigi dapat kembali normal. Salah satu perawatan yang dilakukan di poliklinik konservasi gigi yaitu perawatan saluran akar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSGM Universitas Andalas berdasarkan telaah rekam medis menunjukkan bahwa masih terdapat pasien yang tidak menyelesaikan perawatan saluran akar hingga tuntas. Berdasarkan data rekam medis di Poliklinik Konservasi Gigi RSGM Universitas Andalas pada periode Januari hingga Desember 2024, diketahui bahwa dari total 94 pasien yang menjalani perawatan saluran akar, hanya 45 pasien (47,9%) yang menyelesaikan perawatan hingga tahap

pengisian saluran akar. Mengacu pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat OHL dengan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan di RSGM Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat *Oral Health Literacy* (OHL) dengan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan di RSGM Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat OHL dengan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan di RSGM Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat OHL pasien yang menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan di RSGM Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan di RSGM Universitas Andalas.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan peneliti selanjutnya mengenai hubungan tingkat OHL dengan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan di RSGM Universitas Andalas.

1.4.2 Bagi RSGM

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber data yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan pendekatan edukasi serta komunikasi kepada pasien, khususnya dalam perawatan saluran akar multi kunjungan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya OHL dan hubungannya dengan kepatuhan dalam menjalani perawatan, khususnya perawatan saluran akar sehingga meningkatkan keberhasilan perawatan.

